

## EFEKTIVITAS SMART TV INTERAKTIF : STUDI PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR PAI DI SDN TUNJUNG 2

<sup>1</sup>Salsabila Kaulika Farhah, <sup>2</sup>Mufaizin

Sekolah Tinggi Islam Darul Hikmah (STAIDHI) Bangkalan

Email: [slsbilakf@gmail.com](mailto:slsbilakf@gmail.com).

Sekolah Tinggi Islam Darul Hikmah (STAIDHI) Bangkalan

Email : [Faizin@darul-hikmah.com](mailto:Faizin@darul-hikmah.com)

**Abstract** *The low level of student participation in elementary Islamic Religious Education (PAI) is frequently caused by the prevalent use of traditional, one-way instructional techniques. This research aims to evaluate how interactive Smart TV media can enhance the learning motivation of fifth-grade students at UPTD SDN Tunjung 2. The research method employed is quantitative with a quasi-experimental approach, specifically the non-equivalent control group design. The sample consisted of 40 students divided into experimental and control groups. Data were gathered through motivation questionnaires that had undergone validity and reliability testing. Statistical analysis was performed using the Independent Samples T-Test to compare the score gains between the two groups. The findings demonstrated a significant increase in the experimental group's motivation, rising from an average of 31.85 to 53.40, while the control group remained relatively stable at 38.50. Statistical results yielded a value of ( $p < 0.001$ ), establishing that Smart TV integration effectively fosters a student-centered learning atmosphere and enhances learning passion for digital-native learners.*

**Keywords:** *Interactive Smart TV, Learning Motivation, Islamic Religious Education*

### Pendahuluan

Pembentukan karakter religius dan fondasi moral bagi siswa di tingkat dasar sangat bergantung pada peran strategis mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Urgensi PAI di sekolah dasar selaras dengan perspektif bahwa pendidikan karakter pada fase ini merupakan fondasi utama sistem pendidikan nasional, mengingat anak berada pada rentang *golden age* perkembangan moral (Rhamadani & Suniarti, 2026). Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran PAI tidak hanya diukur melalui pencapaian kognitif, melainkan juga melalui internalisasi dan implementasi nilai secara praktis. Dalam konteks ini, motivasi belajar menjadi faktor determinan karena rendahnya motivasi berpotensi memicu kejenuhan, defisit semangat, serta hambatan dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Tanpa dorongan yang kuat, pemahaman nilai-nilai religius cenderung bersifat superfisial atau sebatas hafalan teotiris belaka. Namun, realitas pedagogis di lapangan seringkali menunjukkan diskrepansi antara tujuan ideal dengan implementasi pembelajaran. Materi PAI yang bersifat normatif cenderung ditransmisikan melalui metode ceramah konvensional, keterlibatan siswa dalam proses belajar cenderung terhambat akibat dominasi intruksi guru yang menciptakan pola pembelajaran satu arah. Kondisi ini sejalan dengan berbagai studi yang menegaskan bahwa dominasi metode ceramah dan penugasan rutin berkontribusi pada kejenuhan siswa, yang secara empiris berdampak

pada penurunan indikator minat serta ketekunan belajar (Putri et al., 2026). Pemilihan SDN Tunjung 2 sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kondisi transisi digital yang sedang berlangsung di sekolah tersebut. Meskipun sekolah telah mulai mengintegrasikan infrastruktur teknologi, pemanfaatannya dalam ruang kelas PAI masih belum optimal dan cenderung terbatas pada penggunaan media statis. Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru PAI kelas V di SDN Tunjung 2 mengonfirmasi fenomena tersebut, dimana peserta didik cenderung pasif dan memiliki ketergantungan tinggi pada buku teks. Data observasi menunjukkan bahwa hanya sekitar 25% siswa yang aktif mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan selama proses pembelajaran berlangsung. Selebihnya, sebanyak 75% siswa yang pasif dan hanya mengandalkan materi yang bersumber dari buku teks manual. Meskipun sekolah telah dilengkapi dengan fasilitas Smart TV, pemanfaatannya masih terbatas sebagai alat bantu presentasi statis (*slide*) dan belum dioptimalkan sebagai media interaktif untuk mengaktivasi proses pembelajaran. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi penggunaan media berbasis video dan Power Point dalam pembelajaran PAI (Wulandari et.al., 2024; Aziz & Zakir, 2022). Namun media tersebut cenderung bersifat satu arah dan kurang memberikan ruang interaksi fisik bagi siswa. Di sinilah *Smart TV Interaktif* menawarkan keunggulan melalui fitur *touch-responsive* dan integrasi multimedia yang dinamis dibandingkan media konvensional.

Memasuki era Society 5.0, transformasi digital dalam dunia pendidikan islam tetap relevan menghadapi tantangan global. Hal ini menuntut inovasi pembelajaran yang melibatkan pemanfaatan teknologi secara komprehensif oleh seluruh elemen sekolah. Karakteristik siswa *digital native* yang akrab dengan ekosistem layar sentuh dan aplikasi interaktif menuntut adanya stimulus visual yang dinamis dan responsif. Transformasi ini tidak sekedar memindahkan materi ke media digital, tetapi harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif, kontekstual, dan berpusat pada siswa (Suziman, Ekadayanti, Puteri, & Heni, 2026). Salah satu instrumen teknologi yang prospektif adalah *Smart TV Interaktif*. Media ini memiliki kapabilitas untuk menghadirkan visualisasi konkret atas materi pembelajaran yang bersifat abstrak. Melalui penggabungan elemen multimedia dan fitur interaksi langsung, Smart TV dapat memfasilitasi simulasi materi PAI secara dinamis, mulai dari visualisasi sejarah islam hingga praktik ibadah, sehingga memperkuat retensi kognitif dan pengalaman belajar siswa (Bainar, 2024).

Meskipun potensi teknologi ini cukup signifikan, kajian empiris mengenai efektivitas *Smart TV Interaktif* dapat meningkatkan motivasi belajar PAI di sekolah dasar masih terbatas. Penelitian terdahulu mayoritas berfokus pada penggunaan perangkat personal seperti laptop atau gawai pribadi, yang seringkali bersifat individual dan kurang mendukung interaksi klasikal secara kolektif. Berbeda dengan perangkat digital personal yang cenderung mengisolasi interaksi siswa, Smart TV menawarkan keunggulan pada aspek visualisasi bersama dan kolaborasi kelompok. Karakteristik materi PAI yang memerlukan demonstrasi dan diskusi kelas besar

menuntut media yang mampu menampilkan konten secara inklusif. Oleh karena itu, Smart TV hadir sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan layar kecil yang selama ini menghambat terciptanya ekosistem belajar yang kolaboratif bagi siswa kelas V SD. Hal ini menyebabkan adanya celah (research gap) di mana peran teknologi dalam penelitian sebelumnya sering kali justru mengisolasi interaksi antar-siswa di dalam kelas.

Kebaruan (novelty) riset ini terletak pada reposisi *Smart TV Interaktif* bukan sekadar sebagai alat peraga, melainkan sebagai pusat interaksi digital klasikal yang memungkinkan kolaborasi visual secara simultan bagi seluruh siswa. Berbeda dengan media satu arah atau perangkat personal, teknologi interaktif ini menawarkan fitur *touch-responsive* yang mengakomodasi kebutuhan kinestetik dan visual siswa secara bersamaan. Studi ini berupaya mengisi kesenjangan (*gap*) tersebut dengan memposisikan Smart TV sebagai pusat interaksi kelas yang menggerakkan aktivitas pembelajaran secara simultan. Kebaruan riset ini terletak pada integrasi media digital sebagai penggerak utama kelas digital interaktif yang diharapkan dapat memperkuat atensi, keterlibatan aktif, dan ketekunan belajar peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut, target utama Fokus kajian ini terletak pada upaya memverifikasi perbedaan nyata dalam aspek afektif (motivasi) bagi para peserta didik yang menerima intervensi media digital pembelajaran PAI berbasis *Smart TV Interaktif* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di SDN Tunjung 2.

## **Kajian Pustaka**

### **Motivasi Belajar dalam Pembelajaran PAI**

Keberhasilan internalisasi nilai-nilai agama pada peserta didik sangat bergantung pada kekuatan motivasi belajar yang melandasinya. Fenomena rendahnya motivasi seringkali menjadi hambatan utama, di mana siswa cenderung merasa jenuh, kehilangan antusiasme, serta tidak memiliki dorongan internal untuk mencapai prestasi yang optimal (Darmawan et al., 2026). Secara teoritis, peningkatan motivasi ini dapat diidentifikasi melalui indikator yang dirumuskan oleh Hamzah B. Uno (dalam Fitri et al., 2026) meliputi Hasrat untuk berhasil, dorongan dalam belajar, serta harapan untuk masa depan.

Untuk menjamin rigoritas data, instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 butir pernyataan yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hal ini krusial untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur aspek afektif siswa secara akurat (Yulianto & Jaya, 2026). Tanpa adanya stimulasi yang kuat pemahaman nilai-nilai agama sering kali hanya terjebak pada ranah kognitif berupa hafalan semata. Oleh sebab itu, pada jenjang sekolah dasar motivasi harus diposisikan sebagai motor penggerak utama agar siswa mampu menghayati sekaligus mempraktikkan nilai moral yang diajarkan dalam keseharian.

### **Media Smart TV Interaktif dalam Transformasi Pembelajaran**

Pemanfaatan Smart TV Interaktif menawarkan potensi besar dalam mentransformasi ekosistem kelas menjadi lebih dinamis. Media ini bekerja dengan menghadirkan visualisasi nyata yang menjembatani kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran yang sebelumnya dianggap abstrak atau kompleks (Wardana, Arvianto, 2021). Secara konseptual, integrasi teknologi ini berkaitan erat dengan teori motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*), di mana fitur *touch-responsive* dan multimedia dinamis pada Smart TV berfungsi menarik perhatian (*Attention*) serta memberikan pengalaman belajar yang relevan bagi generasi *digital native*. Melalui integrasi multimedia dalam satu layar lebar, perangkat ini tidak hanya menyajikan konten visual yang menarik, tetapi juga fitur operasional yang dapat disentuh langsung. Dalam konteks PAI, abstraksi materi seperti simulasi manasik haji atau kisah sejarah Islam dapat dikonstruksi ulang melalui animasi dan video ilustratif, sehingga penyampaian materi menjadi jauh lebih konkret dan bermakna bagi peserta didik.

### **Analisis Penelitian Terdahulu dan Kebaruan Penelitian**

Meski penggunaan teknologi dalam pendidikan terus berkembang, kajian empiris yang secara spesifik menguji efektivitas *Smart TV Interaktif* dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar masih sangat terbatas. Sejauh ini, literatur yang tersedia lebih banyak mengeksplorasi penggunaan laptop, proyektor, atau gawai pribadi yang cenderung bersifat individual.

Secara kritis, penggunaan perangkat personal dalam ruang kelas sering kali menciptakan hambatan interaksi sosial karena fokus siswa terfragmentasi pada layar masing-masing, yang berisiko mengurangi kohesi klasikal dalam internalisasi nilai-nilai agama. Celah (*gap*) inilah yang ingin diisi oleh penelitian ini, mengingat pentingnya menciptakan komunikasi dua arah yang bersifat klasikal di ruang kelas. Kebaruan studi ini terletak pada optimalisasi Smart TV sebagai pusat interaksi kolaboratif, di mana seluruh siswa terlibat secara aktif dalam satu medium yang sama untuk memperkuat atensi dan keterlibatan mereka selama proses belajar mengajar. Berbeda dengan media satu arah atau perangkat personal, integrasi fitur *touch-responsive* pada Smart TV memungkinkan kolaborasi fisik dan visual secara simultan, yang secara teoritis lebih efektif dalam menstimulasi motivasi belajar siswa digital native di tingkat dasar.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental*). Pemilihan rancangan ini didasarkan pada efektivitasnya dalam menguji hubungan sebab-akibat dalam situasi instruksional yang nyata, meskipun tidak melalui prosedur pengacakan subjek (Anantasia & Rindrayani, 2023). Dalam konteks persekolahan, restrukturisasi siswa ke dalam kelas baru demi

kepentingan penelitian merupakan hal yang sulit dilakukan, sehingga peneliti menggunakan kelompok yang telah tersedia atau *intact group* (Abraham & Supriyati, 2022). Secara spesifik, desain yang diaplikasikan adalah *Non-Equivalent Control Group Design*, yang membandingkan dua kelompok kelas tanpa proses randomisasi. Satu kelompok ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang mengintegrasikan *Smart TV Interaktif* dalam pembelajaran PAI, sementara kelompok lainnya berfungsi sebagai kelas kontrol yang tetap menggunakan metode konvensional melalui ceramah dan buku teks untuk mengamati perbedaan dampak pada motivasi belajar siswa.

Populasi dalam kajian ini mencakup seluruh siswa kelas V di SDN Tunjung 2 Tahun Ajaran 2025/2026. Mengingat tantangan dalam pengumpulan data melalui survei (Muchlis, 2023) peneliti menetapkan sampel melalui teknik *purposive sampling* guna memperoleh data yang paling representatif. Prosedur pemilihan sampel non-acak ini diambil untuk memitigasi kelemahan desain satu kelompok yang sering kali bias karena ketiadaan pembanding (Manotar, 2023). Berdasarkan kriteria kesamaan kemampuan awal, terpilih 20 siswa kelas V-A sebagai kelompok eksperimen dan 20 siswa kelas V-B sebagai kelompok kontrol, sehingga total responden berjumlah 40 siswa yang menjadi basis analisis kuantitatif.

Pelaksanaan penelitian terbagi ke dalam tiga fase yang terencana secara sistematis. Tahap awal dimulai dengan pemberian *pre-test* untuk mengidentifikasi *baseline* motivasi belajar serta memastikan kesetaraan kondisi awal kedua kelompok. Selanjutnya, tahap perlakuan dilaksanakan selama empat kali pertemuan, di mana kelas eksperimen memaksimalkan penggunaan *Smart TV Interaktif* melalui video edukasi dan simulasi kuis digital, sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan media papan tulis dan penjelasan lisan. Pada tahap akhir, *post-test* diberikan untuk mengukur perubahan motivasi belajar setelah intervensi. Pengukuran dilakukan menggunakan Skala Likert 4 poin (Rahmawati, Istiyono, & Kunci, 2026) untuk meningkatkan akurasi data dengan menghindari jawaban netral. Sebelum digunakan dalam pengambilan data penelitian, instrumen kuesioner yang terdiri dari 15 butir pernyataan ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* untuk memastikan setiap butir pernyataan mampu mengukur indikator motivasi secara tepat, sementara uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Cronbach's Alpha* untuk menjamin konsistensi instrumen sebagai alat ukur yang handal. Selain kuesioner, observasi perilaku belajar, serta dokumentasi kegiatan sebagai penguat validitas (Permadi & Widyasari, 2025).

Analisis data dilakukan melalui serangkaian uji statistik yang ketat. Sebelum pengujian hipotesis, data melewati uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas melalui *Levene Test*. Analisis kemudian dilanjutkan dengan *Independent Samples T-Test* serta perhitungan *Effect Size (Cohen's d)* menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Prosedur uji-t ini selaras dengan penelitian terdahulu (Fadilah, Sastria, & Pranata, 2025) yang menegaskan bahwa analisis tersebut mampu menunjukkan perbedaan hasil yang signifikan pada

seluruh indikator motivasi. Melalui langkah-langkah sistematis tersebut, tingkat efektivitas *Smart TV Interaktif* terhadap motivasi belajar siswa dapat diuji dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## Pembahasan

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pendistribusian instrumen kuesioner kepada 40 siswa kelas V di UPTD SDN Tunjung 2. Ringkasan data hasil pengukuran motivasi belajar pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan secara komprehensif pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rata-rata Motivasi Belajar Siswa

| Kelas      | <i>Pre-Test (Mean)</i> | <i>Post-Test (Mean)</i> |
|------------|------------------------|-------------------------|
| Kontrol    | 37.70                  | 38.50                   |
| Eksperimen | 31.85                  | 53.40                   |

Berdasarkan Tabel 1, terdapat dinamika perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara kedua kelompok. Pada tahap awal (*pre-test*), kelompok eksperimen memiliki rata-rata skor sebesar 31,85, sedangkan kelompok kontrol tercatat sedikit lebih tinggi yaitu 37,70. Namun, setelah diberikan perlakuan (*treatment*) selama empat pertemuan, kelompok eksperimen yang mengintegrasikan media *Smart TV Interaktif* mengalami peningkatan skor yang signifikan hingga mencapai 53,40 Kategori "Sangat Tinggi". Sebaliknya, kelompok kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional hanya mengalami kenaikan marginal sebesar 0,80 poin menjadi 38,50, yang menempatkan kelompok tersebut tetap pada kategori motivasi "Sedang". Fenomena ini menunjukkan bahwa intervensi teknologi memberikan stimulus yang jauh lebih kuat dibandingkan metode konvensional.

**Tabel 2.** Hasil Uji *Independent Sample T-Test* Motivasi Belajar

| Kelompok   | N  | Mean  | t       | df     | Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|------------|----|-------|---------|--------|-----------------|------------|
| Kontrol    | 20 | 38,50 | -20,652 | 38     | <0,001          | Signifikan |
| Eksperimen | 20 | 53,40 | -20,652 | 36.795 | <0,001          | Signifikan |

Analisis inferensial menggunakan uji *Independent Samples T-Test* pada Tabel 2 menunjukkan nilai t-hitung sebesar -20,652 dengan derajat bebas (df) 38. Nilai signifikansi (2-tailed) diperoleh sebesar  $p < 0,001$  yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok setelah perlakuan. Nilai *Mean Difference* sebesar 14,90 menunjukkan keunggulan rata-rata kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Secara analitis, nilai *Mean Difference* sebesar 14,90 serta *effect size* yang tinggi mengindikasikan bahwa penggunaan *Smart TV Interaktif* bukan sekedar alat bantu tambahan, melainkan variabel penentu (*key driver*) yang efektif mengubah perilaku belajar siswa.

Peningkatan signifikan ini sejalan dengan argumentasi (Wardana, & Arvianto, 2021) mengenai teori ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) yang menyatakan bahwa desain instruksional berbasis media interaktif mampu

menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis. Dalam konteks ini, penggunaan Smart TV berhasil membangkitkan aspek *Attention* melalui visualisasi yang variatif sehingga siswa tetap fokus pada materi. Selain itu, aspek *Relevance* juga terpenuhi karena integrasi teknologi digital membuat materi PAI yang bersifat abstrak menjadi lebih kontekstual bagi kehidupan siswa sehari-hari. Signifikansi peningkatan motivasi belajar pada kelompok eksperimen mengonfirmasi bahwa penggunaan media pembelajaran yang variatif dan interaktif berpengaruh positif terhadap keterlibatan afektif siswa. Fitur *touch-responsive* pada Smart TV berhasil merebut atensi siswa *digital-native*, sementara keberhasilan mereka berinteraksi langsung dengan konten digital memberikan rasa kepuasan *satisfaction* yang meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar.

Hasil riset ini memperkuat argumen (Sahusilawane, 2025) yang menyatakan bahwa media digital interaktif memiliki korelasi erat dengan peningkatan gairah belajar di kelas karena mampu mereduksi kejenuhan melalui penyajian materi yang dinamis. Secara empiris, implementasi *Smart TV Interaktif* di SDN Tunjung 2 mentransformasi atmosfer ruang kelas menjadi lebih responsif; siswa cenderung lebih cepat memberikan umpan balik terhadap instruksi guru dan menunjukkan antusiasme tinggi untuk terlibat langsung dalam aktivitas di layar. Hal ini menegaskan pentingnya penguatan kompetensi pendidik dalam mengoptimalkan media berbasis teknologi untuk menstimulasi motivasi intrinsik siswa (Surbakti & Chantrin, 2025).

Ditinjau dari perspektif teori motivasi, partisipasi aktif merupakan elemen kunci dalam membangun determinasi belajar siswa. Media interaktif memfasilitasi integrasi visual, auditori, dan kinestetik secara simultan, yang pada gilirannya memicu rasa ingin tahu serta kemandirian berpikir kreatif (Ali et al., 2025). Keterlibatan multidimensi ini secara alami meningkatkan motivasi internal karena kebutuhan psikologis siswa untuk merasa kompeten dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran terpenuhi (Aprianti et al., 2025). Kondisi ini berbanding terbalik dengan kelompok kontrol yang masih menggunakan pendekatan ekspositori satu arah dan berbasis teks cetak, di mana ritme pembelajaran cenderung statis dan minim inovasi visual.

Lebih lanjut, penggunaan *Smart TV Interaktif* selaras dengan prinsip pembelajaran yang tertuju pada siswa (*student-centered learning*). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), teknologi ini berperan dalam memvisualisasikan konsep-konsep abstrak sehingga siswa dapat memahami sekaligus menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih bermakna (Mulyawati et al., 2025). Dengan demikian, kenaikan motivasi pada kelompok eksperimen bukan merupakan fenomena acak, melainkan hasil dari transformasi digital yang sistematis dalam ruang kelas, yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang relevan dan menarik bagi siswa pada tingkat sekolah dasar. Hasil ini mengimplikasikan bahwa sekolah perlu mempertimbangkan investasi pada infrastruktur ruang kelas berbasis Smart TV

untuk mendukung transformasi digital dalam pendidikan Islam. Melalui langkah ini, sekolah tidak hanya memfasilitasi kebutuhan teknologi siswa, tetapi juga menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih inklusif dan interaktif.

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengintegrasian media Smart TV Interaktif memiliki signifikansi yang determinan dalam mengeskalasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Temuan empiris mengonfirmasi adanya disparitas motivasi yang mencolok, di mana kelompok eksperimen mengalami transformasi capaian dari baseline yang rendah menjadi kategori "Sangat Tinggi", melampaui capaian kelompok kontrol secara meyakinkan. Validitas temuan ini diperkuat oleh hasil uji Independent Samples T-Test dengan nilai probabilitas ( $p < 0,001$ ) serta nilai Mean Difference sebesar 14,90 yang menunjukkan dampak presisi terhadap variabel afektif siswa.

Peningkatan motivasi tersebut secara teoretis selaras dengan kerangka ARCS (Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction), di mana penggunaan Smart TV berhasil membangkitkan perhatian melalui visualisasi variatif serta menciptakan relevansi materi PAI yang abstrak menjadi lebih kontekstual bagi kehidupan siswa digital-native. Keunggulan fitur touch-responsive juga terbukti mampu memenuhi kebutuhan psikologis siswa untuk merasa kompeten, yang pada akhirnya menumbuhkan kepuasan dan kepercayaan diri dalam belajar.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi institusi pendidikan untuk mereposisi Smart TV bukan sekadar perangkat visual perifer, melainkan sebagai episentrum interaksi kelas yang kolaboratif dan berpusat pada siswa (student-centered learning). Dengan demikian, optimalisasi infrastruktur teknologi yang tepat guna menjadi kunci utama dalam mentransformasi atmosfer pembelajaran PAI agar lebih inklusif, dinamis, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482.
- Ali, A., Dea Venica, S., Aini, W., & Faisal Hidayat, A. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Information System and Education Development*, 3(1), 1–6.
- Anantasia, G., & Rindrayani, S. R. (2023). Metodologi Penelitian Quasi Eksperimen. *Adiba: Journal of Education*, 5(2), 183–192.
- Aprianti, A. D., Salsabila, D., & Saputri, R. E. (2025). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Di

SDN Petir 03 Tangerang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(03), 240–247.

Bainar, B. (2024). Peluang dan Tantangan Digitalisasi Bagi Pendidikan Agama Islam. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 2(2), 74–80.

Darmawan, D., Maghfiroh, P. L., & Romadhoni, A. N.H. (2026). Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12(01), 123.

Fadilah, R., Sastria, E., & Pranata, O. D. (2025). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Madrasah Tsanawiyah Kawasan Industri. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 17(1), 37–50.

Fitri, N. K., Sulistiani, D., & Ibrahim, M. (2026). Peran Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Pada Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Pendidikan* 5(1), 56–68.

Manotar. (2023). Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 3(17), 43.

Muchlis, A. F. (2023). Metode Penelitian Survei-Kuesioner untuk Kesenakan dan Privasi Pada Hunian Asrama. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 12(3), 154–163.

Mulyawati, S., Zulfaidah, Z., Afnibar, A., & Ulfatmi (2025). Implementasi Media Smart TV dan Materi Ajar Berbasis Digital Pada Pembelajaran PAI di SDN 11 Lolong Kota Padang. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2(5), 9273–9278. Retrieved from

Permadi, R. B., & Widyasari, C. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Intensitas Waktu Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 14(3), 4953–4966.

Putri, K. M., Minarsih, D., Putri, S. M., Nashir, R. A., & Elpandi, F. R. (2026). Studi Kasus : Pengaruh Kolaborasi dan Kreativitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(4), 13808–13817.

Rahmawati, Z., & Istiyono, E. (2026). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 11(1), 36–42.

Rhamadani, F., & Suniarti, N. (2026). Penguatan Iman dan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3(1).

Sahusilawane, W. (2025). Pemanfaatan Bahan Ajar Digital Berbasis Android Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(4), 161–178.

- Surbakti, R., & Chantrin, I. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Digital Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, 3(2), 41–44.
- Suziman, A., Ekadayanti, W., Puteri, S. M., & Heni, W. (2026). Workshop Transformasi Kelas dengan Smart TV digital : Optimalisasi TV Digital Pemerintah sebagai Jendela Dunia di Kelas. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas)* 2, 114–125.
- Wardana, H. A., & Arvianto, S. (2021). Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Smart TV dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 123–129.
- Yulianto, P., & Jaya, U. P. (2026). Pelatihan Perancangan Kuesioner Secara Daring Bagi Siswa SMA Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo. *Jurnal Of Golden Generation Abdimas*, 2(1), 256–263.

### Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

